

## ABSTRAK

Air merupakan simbol kehidupan. Hal itu karena semua makhluk hidup membutuhkan air agar bisa bertahan hidup. Karena manfaatnya yang sangat penting itulah maka air perlu dijaga kelestariannya. Akan tetapi, kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh manusia terkadang tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari aktifitas pembangunan adalah pencemaran air.

Pencemaran air di Kota Surabaya terjadi di tiga daerah aliran sungai yang memiliki fungsi penting bagi warga Surabaya, yaitu Kali Surabaya, Kali Jagir (Wonokromo), dan Kali Mas. Masing-masing memiliki fungsi antara lain sebagai bahan baku pasokan air bersih bagi perusahaan daerah air minum (PDAM) serta tempat pembuangan akhir saluran drainase kota. Secara umum, pencemaran air sungai yang terjadi di Kota Surabaya disebabkan oleh adanya limbah industri dan limbah domestik.

Untuk menyelesaikan masalah pencemaran air sungai tersebut, dibutuhkan peran pemerintah kota sebagai stakeholder untuk mengambil keputusan mengenai pengendalian pencemaran air. Dengan menggunakan teori politik hijau, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami hubungan antara ekologi dengan politik. Serta melihat peran Pemerintah Kota Surabaya selaku stakeholder dalam merumuskan, menyusun, dan melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait dengan pengendalian pencemaran air sungai. Hal ini sesuai dengan asumsi teori politik hijau bahwa penting bagi manusia untuk menempatkan lingkungan sebagai kepentingan bersama serta hak setiap manusia untuk dapat memanfaatkannya, termasuk generasi masa depan. Melindungi lingkungan tidak hanya berguna bagi kita yang saat ini berada didalamnya, tetapi juga melindungi hak generasi masa depan untuk bisa menikmatinya.

**Kata kunci : pencemaran air, peran stakeholder, teori politik hijau**

## ABSTRACT

Water is a symbol of life. That's because all living things need water to survive. Because the benefits are so important that the water needs to be preserved. However, the development activities undertaken by humans sometimes not only bring positive effects but also negative impacts. One of the negative impacts of development activities is water pollution.

Water pollution in the city of Surabaya occurred in three watersheds that have important functions for the citizens of Surabaya, the Surabaya River, Kali Jagir (Wonokromo), and Kali Mas. Each one has a function, among others, as a raw material supply clean water to the local water company (PDAM) and landfill drainage city. In general, river water pollution that occurred in the city of Surabaya due to industrial waste and domestic waste.

To solve the problem of pollution of the river water, it takes the role of the city government as stakeholders to take decisions on water pollution control. By using green political theory, this study aims to understand the relationship between the political ecology. And considers the role of Surabaya City Government as stakeholders to formulate, develop, and implement policies related to river water pollution control. This is consistent with the assumption of a green political theory that it is important for people to put together the interests of the environment as well as the right of every human being to be able to use it, including future generations. Protecting the environment is not only useful for us who currently resides in it, but also protect the rights of future generations to be able to enjoy it.

**Keywords: water pollution, the role of stakeholders, green political theory**